

The Influence of Digital Literacy, Independent Attitude, and Gender on Generation Z's Entrepreneurial Interest **[Pengaruh Literasi Digital, Sikap Mandiri, Serta Gender Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z]**

Nama Siti Nur Fadila¹⁾, Wisnu Panggah Setiyono^{*2)}

¹⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email Penulis Korespondensi : wisnu.setiyono@umsida.ac.id,

Abstract. *This research was conducted with the aim of determining the interest in entrepreneurship in generation Z. This research analyzes digital literacy towards interest in entrepreneurship in generation Z, independent attitude towards interest in entrepreneurship in generation Z, and gender towards interest in entrepreneurship in generation Z. This research method uses quantitative research methods. The data collection technique uses random sampling technique. The sample in this research was generation Z in Sidoarjo district, totaling 100 respondents. Information data collection in this study used a questionnaire with software called SPSS V25 used for the analysis process. Data analysis techniques include testing standard assumptions and multiple linear regression analysis. In hypothesis testing, the R2 test and t test are used. The results of this research show that the digital literacy variable has a positive and significant effect because digital literacy can be a strong foundation for building and managing a business in the digital era for generation Z in Sidoarjo Regency. The independent attitude variable shows that the results have a positive and significant effect because with an independent attitude, Generation Z will tend to have an open view of new potential and utilize initiatives as business opportunities. Meanwhile, in this study, the gender variable showed that the results had no effect because in carrying out career development in the field of entrepreneurship, gender equality is upheld.*

Keywords *Digital Literacy, Independent Attitude, and Gender and Interest in Entrepreneurship*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha pada generasi Z. Penelitian ini menganalisis literasi digital terhadap minat berwirausaha pada generasi Z, sikap mandiri terhadap minat berwirausaha pada generasi Z, dan gender terhadap minat berwirausaha pada generasi Z. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini yakni generasi Z kabupaten Sidoarjo berjumlah 100 responden. pengambilan data informasi pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan software bernama SPSS V25 digunakan untuk proses analisis. Teknik analisis data meliputi pengujian asumsi standar dan analisis regresi linier berganda. Dalam pengujian hipotesis digunakan uji R2 dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi digital berpengaruh positif dan signifikan karena literasi digital mampu menjadi fondasi yang kuat untuk membangun dan mengelola bisnis di era digital bagi generasi Z Kabupaten Sidoarjo. Variabel sikap mandiri menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan dengan sikap mandiri generasi Z akan cenderung memiliki pandangan yang terbuka terhadap potensi baru dan memanfaatkan inisiatif sebagai peluang usaha. Sedangkan dalam penelitian ini variabel gender menunjukkan hasil tidak berpengaruh dikarenakan dalam melakukan pengembangan karir di bidang wirausaha menjunjung kesetaraan gender.

Kata Kunci Literasi Digital, Sikap Mandiri, Gender dan Minat Berwirausaha

I.PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan permasalahan yang sulit bagi setiap Negara, hal tersebut berlaku serupa dengan Indonesia. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada bulan februari 2023 angka pengangguran di Indonesia mencapai 5,45% atau berada pada 7,99 juta orang menganggur[1]. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provisnsi Jawa Timur menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki angka pengangguran tertinggi, angka pengangguran di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan sekitar 8.05% dari total penduduk Kabupaten Sidoarjo [2]. Meskipun presentase pengangguran terbilang menurun, namun realita menunjukkan bahwa angka tersebut masih terbilang cukup besar yang mengidentifikasi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan di Indonesia[3].

Dalam [4] dijelaskan bahwa generasi Z dan milenial merupakan angkatan kerja paling terdampak, sebab secara jumlah angkatan tersebut yang mendominasi. Jika dipresentasikan 27,94% penduduk didominasi oleh generasi Z serta 25,87% penduduk merupakan generasi milenial. Dalam mencari pekerjaan beberapa masalah harus dihadapi oleh generasi Z. permasalahan tersebut seperti tidak sesuainya antara keahlian dengan permintaan pasar kerja, keterbatasan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja, banyaknya perusahaan yang memilih pekerja lepas serta menuntut pekerja yang multitasking. Kompetisi yang ketat di pasar tenaga kerja juga ikut andil dalam sulitnya generasi Z mendapatkan pekerjaan tetap.

Generasi Z dilahirkan antara tahun 1997-2012 yang identik dengan kerja keras untuk mencari peluang baru sehingga bisa mempercepat pencapaian tujuan yang diharapkan. Kesenangan akan sebuah pekerjaan yang tidak terikat pada waktu dan aturan membuat banyak generasi Z yang memilih untuk berbisnis dibanding bekerja dalam artian profesi[5]. Meskipun demikian, tidak semua generasi Z mempunyai minat berwirausaha. Menurut [6] berdasarkan survey Hipwee pekerjaan impian generasi Z terdapat 48% berwirausaha, 27% PNS, 13% freelance, dan 13% bekerja di start up. Dari survey tersebut menunjukkan bahwa generasi Z masih menginginkan pekerjaan lain seperti PNS yang lebih menjamin hidupnya. Hanya terdapat 3,47% rasio kewirausahaan dari total penduduk Indonesia. Angka tersebut masih menunjukkan rendahnya tingkat pelaku kewirausahaan jika dibandingkan dengan Negara-negara maju yang mencapai 10-12% rasio kewirausahaannya[7].

Negara-negara maju dengan rasio kewirausahaan yang tinggi membuktikan bahwa wirausaha mampu menjadi salah satu faktor dalam mendorong peningkatan perekonomian negara. Dengan banyaknya pelaku wirausaha dalam sebuah negara akan mampu menekan angka pengangguran bahkan menyediakan lapangan pekerjaan untuk orang lain [3]. Hal tersebut sejalan dengan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yakni mengurangi jumlah pengangguran dengan cara meningkatkan produktivitas masyarakat melalui kegiatan kewirausahaan [8]. Menurut [9] kewirausahaan di masa sekarang sudah melekat dengan aktivitas keseharian. Seseorang dapat dengan mudah memperoleh informasi kewirausahaan baik melalui buku, media sosial, atau bahkan internet.

Literasi digital dapat mempermudah generasi Z dalam berwirausaha. Literasi digital mampu berperan penting dalam menarik minat berwirausaha pada generasi Z. Kecakapan literasi digital yang dimiliki oleh generasi Z dalam menggali sebuah informasi akan menunjang kegiatan bisnis yang akan dijalani menjadi lebih kreatif[10]. Menurut[11] literasi digital merupakan sebuah kemampuan dalam memanfaatkan media sebagai komunikasi, pemasaran, analisis tren, dan permintaan barang dan jasa yang dimiliki oleh seorang wirausahawan untuk beradaptasi dalam perkembangan dunia teknologi. Di era teknologi modern, media sosial menjadi suatu hal yang sangat penting karena orang-orang yang selalu berhubungan dengan smartphone. Banyak aplikasi yang mendukung kegiatan wirausahawan dalam mengelola bisnis serta mempermudah perluasan jangkauan pasar online.

Menurut [12] sikap mandiri penting dimiliki oleh seorang individu. Sikap mandiri dapat mengurangi rasa ketergantungan pada orang lain serta mampu membantu seseorang untuk mengembangkan diri mereka akan inisiatif pribadi. Pentingnya sikap mandiri dalam berwirausaha merupakan sebuah bentuk bahwa seorang generasi Z mampu berdiri sendiri dan mengembangkan suatu hal yang sudah ada dengan cara dimodifikasi untuk menghasilkan hal baru yang menguntungkan. Sikap mandiri akan mendorong generasi Z lebih memilih menjadi wirausaha dibanding dengan menjadi pegawai yang harus bergantung pada orang lain saat bekerja[13]. [14] Menyatakan bahwa dalam menjalankan sebuah usaha, sikap mandiri merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh wirausaha agar mampu berdiri sendiri dalam menjalankan usahanya serta berani menghadapi masalah dan resiko serta memiliki kemampuan mandiri dalam menjalankan usahanya.

Dalam masyarakat gender berasal dari hasil konstruksi sosial yang memengaruhi peran, fungsi, dan tanggung jawab yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dalam banyak budaya, perbedaan gender tersebut menciptakan ekspektasi yang berdampak pada cara individu memandang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia sekitarnya [15]. Menurut [16] Gender dikaitkan dengan atribut yang digunakan untuk mengenali perbedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan faktor-faktor nonbiologis seperti norma sosial, nilai-nilai, perilaku, kondisi mental, emosi, serta aspek budaya. Dengan kata lain, gender menciptakan pembagian dalam peran, fungsi, hak, dan tanggung jawab antara individu laki-laki dan perempuan yang terbentuk oleh norma-norma sosial dan budaya yang ada di dalam masyarakat.

Minat menunjukkan apa yang disukai atau diinginkan seseorang terhadap sesuatu yang berhasil menarik perhatian. Seorang yang bekerja sebagai wirausahawan biasanya memiliki pola pikir yang inovatif dan kreatif. Mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide baru, mengoptimalkan sumber daya, dan mengubahnya menjadi barang atau jasa yang bermanfaat bagi orang lain [17]. Menurut [18] seseorang yang memiliki Minat berwirausaha memiliki keinginan atau hasrat untuk memulai sebuah bisnis atau usaha sendiri. Setiap orang memiliki minat berwirausaha yang unik tergantung pada pengalaman, pengetahuan, dan kepribadian. Semakin tinggi minat kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang, maka kecenderungan untuk membuka usaha semakin tinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian [19] penelitian ini meneliti tentang 2 variabel yakni sikap mandiri terhadap minat berwirausaha, dalam penelitian ini

hanya menggunakan 2 variabel. Sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti dari peneliti sebelumnya 2 variabel akan dikembangkan dengan menambah 2 variabel lagi yakni literasi digital dan gender terhadap minat berwirausaha generasi Z. Berdasarkan penelitian [20] penelitian tersebut menggunakan 214 responden dengan menggunakan teknik penelitian terdahulu yakni random sampling. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Perbedaan yang menjadi pengembangan dari penelitian terhadap minat berwirausaha ini adalah karakteristik responden. Berdasarkan penelitian [21] responden yakni mahasiswa, penelitian menurut [22] respondennya yakni siswa. Peneliti sebelumnya menunjukkan adanya celah yang dapat dikembangkan pada penelitian ini yakni generasi Z.

Penelitian ini didasarkan pada kajian literature terdahulu yang sudah diuraikan dan penelitian ini penting dilakukan karena terdapat berbagai macam celah penelitian yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini. Novelty pada penelitian ini yaitu belum ditemukan adanya penelitian yang menggabungkan antara variabel Literasi Digital, Sikap Mandiri, dan Gender Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut.

Rumusan masalah

Pertanyaan yang terdapat pada penelitian ini yakni :

1. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap minat berwirausaha generasi Z?
2. Apakah sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha generasi Z?
3. Apakah gender berpengaruh terhadap minat berwirausaha generasi Z?

Rumusan pertanyaan

Apakah terdapat pengaruh literasi digital, sikap mandiri, dan gender terhadap minat berwirausaha generasi Z?

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi digital, sikap mandiri, serta gender terhadap minat berwirausaha generasi Z

Kategori SDGs

Sesuai dengan kategori SDGs 8, bermakna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

II. LITERATUR REVIEW

Literasi Digital

Literasi digital dapat diartikan sebagai sikap kesadaran serta kemampuan seseorang dalam memanfaatkan media digital secara tepat untuk mengakses, mengidentifikasi, menambah wawasan baru, memfilter, serta berkomunikasi dengan orang lain, [21] ketika seorang individu sudah menguasai literasi digital orang tersebut akan dengan mudah tenggap mengenai peluang usaha. Berdasarkan penelitian [23] indikator dari literasi digital yakni :

1. Pencarian internet : kemampuan seorang individu dalam mengoperasikan dan melakukan aktivitas di internet.
2. Navigasi hipertekstual : kapasitas seseorang dalam membaca serta memahami lingkungan hiperteks secara dinamis. Seseorang akan dituntut guna memahami panduan hypertext di dalam web browser yang berbeda jauh dengan buku teks.
3. Evaluasi konten : kesanggupan seseorang berpikir kritis dalam penemuan konten di internet.
4. Perakitan pengetahuan : kemampuan seseorang dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber guna menciptakan pemahaman yang lebih luas.

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi secara bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum untuk membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari [10]. Dari teori tersebut dapat dijabarkan bahwa literasi digital mampu memberikan akses informasi yang lebih mudah dan cepat serta memberikan kemudahan akses komunikasi yang bisa dimanfaatkan oleh generasi Z dalam menciptakan peluang bisnis yang lebih baik.

Temuan terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital akan mempengaruhi minat berwirausaha, antara lain penelitian [10], [11], [21], [23]. Sedangkan pada penelitian [24] menunjukkan hasil sebaliknya yakni literasi digital tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Sikap mandiri

Sikap mandiri dapat diartikan sebagai kemampuan yang dapat meningkatkan suatu hal yang sudah ada serta mampu mengubah menjadi lebih baik atau bahkan mengubah suatu hal demi mendapatkan keuntungan [19]. Berdasarkan penelitian [25] indikator dari sikap mandiri, sebagai berikut :

1. Pengambilan inisiatif : kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas atau tindakan tanpa adanya perintah dari pihak lain.

2. Mengatasi rintangan lingkungan : kemampuan seseorang dalam menghadapi problem yang muncul pada lingkungan sekitar.
3. Memperbaiki kepribadian : kemampuan seseorang dalam meningkatkan keunggulan yang ada dalam dirinya,
4. Kepuasan kerja : seorang individu yang memiliki sikap mandiri akan merasa puas dengan hasil kerja keras yang dicapai serta memiliki kendali akan pencapaiannya.
5. Mandiri dalam mengerjakan tugas : kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

Sikap mandiri menurut [26] diartikan sebagai suatu keinginan serta perilaku seseorang yang tidak mudah menggantungkan tanggung jawab yang dimiliki pada orang lain. Berdasarkan teori tersebut dapat dijabarkan bahwa sikap mandiri menjadikan generasi Z tidak mudah menggantungkan tanggung jawabnya pada orang lain sehingga mampu memimpin usaha yang dimiliki.

Temuan terdahulu menunjukkan sikap mandiri dapat mempengaruhi minat berwirausaha, antara lain penelitian [13], [14], [19], [25], [26]. Sedangkan beberapa penelitian berikut ini tidak menemukan adanya pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha, antara lain penelitian dari [27], [22], [28].

Gender

Menurut [29] gender diartikan sebagai aspek perbedaan yang diakui dan dibentuk oleh faktor sosial dan budaya yang memengaruhi peran, perilaku, dan karakteristik yang dianggap sesuai atau diharapkan untuk laki-laki dan perempuan, yang dapat bervariasi dalam berbagai konteks dan dapat diperdagangkan antara keduanya. Menurut [30] indikator dari gender diantaranya adalah.

1. Hak dan kewajiban dalam dunia kerja merupakan kewenangan serta tanggung jawab didalam pekerjaan yang harus dijalankan tanpa membedakan status gender.
2. Batasan ruang lingkup pekerjaan merupakan konteks yang dijadikan sebagai parameter pada peran, tanggung jawab, hak, serta kewajiban dalam lingkungan kerja.
3. Jaminan kenaikan jabatan/pangkat berdasarkan gender merupakan kebijakan yang difokuskan untuk menjamin kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam peluang pengembangan karier di lingkungan kerja bertujuan menciptakan kondisi yang setara.

Gender dapat dikatakan sebagai konsep yang dibangun secara sosial dan kultural untuk menggambarkan perbedaan-perbedaan yang dianggap relevan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu masyarakat [31]. Berdasarkan teori tersebut dapat dijabarkan bahwasanya konstruksi sosial dan budaya terkait dengan gender dapat mempengaruhi bagaimana generasi Z melihat diri mereka sendiri dalam konteks berwirausaha dan bagaimana masyarakat mendukung atau membatasi partisipasi generasi Z.

Penemuan terdahulu menunjukkan bahwasanya gender mampu mempengaruhi minat berwirausaha menurut penelitian [32]. Sedangkan pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh [30], [33] menunjukkan hasil yang bertolak belakang karena tidak adanya pengaruh antara gender dengan minat berwirausaha.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan rasa ketertarikan seseorang untuk melakukan atau membuat kegiatan usaha yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain [11]. Menurut [34] terdapat indikator dalam minat berwirausaha, yaitu :

1. Tidak tergantung pada orang lain, ketika sudah mulai membuka dan menjalankan usahanya seorang individu tidak akan mengandalkan orang lain untuk mendapatkan pekerjaan.
2. Membantu lingkungan sosial, ketika seorang wirausaha sudah mulai menjalankan usahanya hal tersebut akan berdampak pada lingkungan sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan.
3. Perasaan senang menjadi seorang wirausaha, ketika seorang individu merasa senang dalam menjalankan kegiatan usaha hal tersebut akan meningkatkan semangat untuk menjadi wirausaha yang sukses.

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati seorang individu yang tertarik dalam menciptakan sebuah usaha sehingga bisa mengorganisir, menanggung semua resiko serta mengembangkan usaha yang dimiliki [35]. Berdasarkan teori diatas dapat dijabarkan bahwa ketika dalam diri seorang individu terdapat minat berwirausaha maka secara tidak langsung akan mendorong individu untuk tertarik dalam menciptakan sebuah usaha sehingga dalam kepemilikannya individu tersebut bisa memegang kendali dan mengembangkan usaha yang dimiliki.

III. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini yakni bersifat penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu analisis sistematis dari fenomena, komponen, dan hubungannya [36]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena. [37]. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk

memberikan gambaran mengenai variabel literasi digital, sikap mandiri, dan motivasi terhadap minat berwirausaha generasi Z di Kabupaten Sidoarjo secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Stastical Product and Service Solution (SPSS versi 25).

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis untuk menguji hipotesis adalah di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (61215). Populasi dalam penelitian ini adalah semua generasi Z di Kabupaten Sidoarjo yang tidak diketahui jumlahnya. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non-probability* sampling (pengambilan sampel secara tidak acak). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana terdapat karakteristik sampel tertentu yakni generasi Z yang lahir antara 1997-2008 yang memiliki minat berwirausaha di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan rumus perhitungan dari [38] menggunakan rumus Lemeshow, maka ditarik ukuran sample pada penelitian ini sebanyak 96 responden. Untuk meminimalkan kekurangan informasi, peneliti memutuskan untuk melibatkan sebanyak 100 responden Generasi Z.

Teknik pengumpulan dan pengambilan data informasi pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Tanggapan daripada responden terhadap kuesioner yang telah diberikan diukur dengan tingkat pengukuran interval dan menggunakan skala likert yang kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu dilakukannya pengukuran hipotesis dengan menggunakan uji analisis regresi liner berganda, uji parsial (Uji T), dan uji koefisien determinasi berganda (Uji R²).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yakni generasi Z yang berada di kabupaten Sidoarjo dengan kisaran umur antara 15 sampai 26 tahun berjumlah 100 responden. Berikut merupakan presentasi karakteristik responden yang memenuhi kriteria :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-20 Tahun	14	14.0	14.0	14.0
	21-26 Tahun	86	86.0	86.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 21-26 tahun yaitu sebanyak 86 responden (86,0%).

2. Deskriptif

Tabel 2. Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Digital	100	4	20	15.89	3.130
SikapMandiri	100	5	25	19.39	3.918
Gender	100	3	15	10.11	2.867
Minat Berwirausaha	100	3	15	12.38	2.616
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Literasi Digital didapatkan nilai minimum 4 nilai maximum 20 dan nilai rata-rata (mean) 15,89, variabel Sikap Mandiri didapatkan nilai minimum 5 nilai maximum 25 dan nilai rata-rata (mean) 19.9, variabel Gender didapatkan nilai minimum 3 nilai maximum 15 dan nilai rata-rata (mean) 10.11, serta variabel Minat Berwirausaha didapatkan nilai minimum 3 nilai maximum 15 dan nilai rata-rata (mean) 12.38.

B. Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Digital (X1)	X1.1	0,860	0,195	Valid
	X1.2	0,865	0,195	Valid
	X1.3	0,880	0,195	Valid
	X1.4	0,891	0,195	Valid
Sikap Mandiri (X2)	X2.1	0,835	0,195	Valid
	X2.2	0,915	0,195	Valid
	X2.3	0,890	0,195	Valid
	X2.4	0,748	0,195	Valid
	X2.5	0,800	0,195	Valid
Gender (X3)	X3.1	0,739	0,195	Valid
	X3.2	0,855	0,195	Valid
	X3.3	0,890	0,195	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y.1	0,913	0,195	Valid
	Y.2	0,933	0,195	Valid
	Y.3	0,918	0,195	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Dari hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa seluruh indikator (pertanyaan) dengan sampel sebanyak 100 responden memiliki r hitung > dari r tabel (0,195) dan bernilai positif. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator (pertanyaan) di setiap variabel adalah valid.

C. Uji Relibilitas

Tabel 4. Uji Relibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	4
.894	5
.765	3
.910	3

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Dari hasil tabel uji reliabilitas pada penelitian ini dinyatakan reliable dengan hasil variabel X1 literasi digital didapatkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,897. Variabel X2 sikap mandiri didapatkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,894. Variabel X3 Gender didapatkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,765. Serta variabel Y Minat Berwirausaha didapatkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,94. Berdasarkan uraian tersebut ketiga variabel X tersebut sudah memiliki nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel dikatakan reliable.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

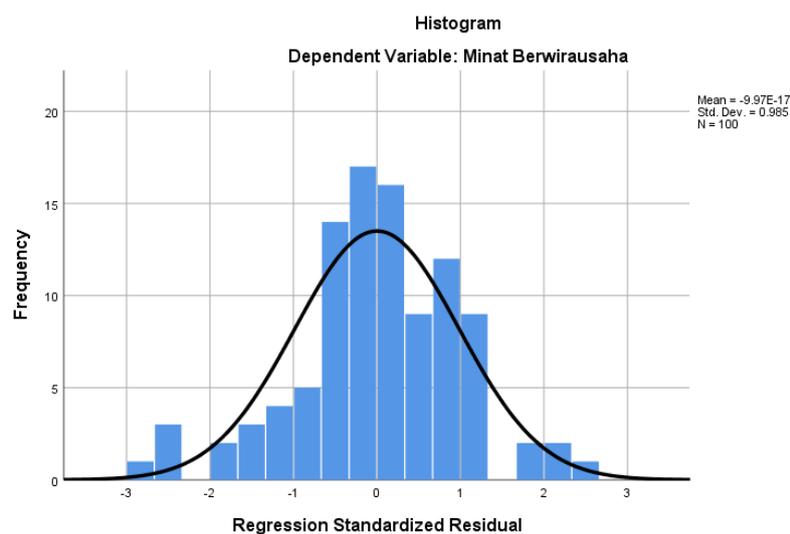
Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79199987
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.049
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar $0,163 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Data pada penelitian ini Berdistribusi Normal.

Gambar 2. Uji Normalitas Histogram



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Dari gambar diatas dapat diketahui data berada didalam kurva dan tidak banyak data yang keluar dari dalam kurva maka Data Berdistribusi Normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.124	1.041		2.040	.044		
	Literasi Digital	.408	.101	.488	4.022	.000	.332	3.013
	SikapMandiri	.168	.083	.252	2.024	.046	.316	3.165
	Gender	.051	.068	.056	.748	.456	.876	1.142
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha								

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas. Maka dapat diartikan bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini (literasi digital, sikap mandiri, dan gender) tidak mengandung gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

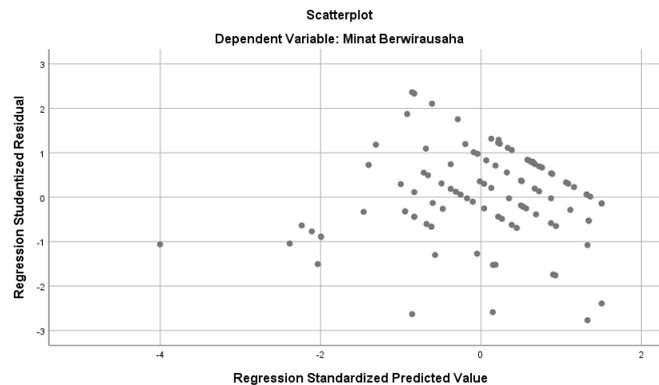
Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.109	.663		3.180	.002
	Literasi Digital	-.028	.065	-.076	-.437	.663
	SikapMandiri	-.031	.053	-.105	-.587	.559
	Gender	.030	.043	.074	.690	.492
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahuibahwanilaiprobabilitas lebih besar dari 5% (0,05), dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian Tidak Terjadi Heterokedasitas.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa data berada diatas atau dibawah dari 0 pada sumbu Y dan data lebih cenderung menyebar atau tidak membentuk pola-pola tertentu. Hal tersebut bermakna bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.124	1.041		2.040	.044
	Literasi Digital	.408	.101	.488	4.022	.000
	SikapMandiri	.168	.083	.252	2.024	.046
	Gender	.051	.068	.056	.748	.456

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linear berganda didapat rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

$$Y = 2,124 + 0,408X_1 + 0,168X_2 + 0,051X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Berwirausaha

a : Konstanta

 b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi X_1 : Literasi Digital X_2 : Sikap Mandiri X_3 : Gendere : *error term*

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh persamaan dapat dijelaskan makna dari koefisien regresi sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Hasil dari konstanta yang memiliki nilai positif 2,124. Hal tersebut menggambarkan bahwasanya tanpa adanya pengaruh variabel bebas yakni literasi digital, sikap mandiri, dan gender maka nilai variabel terikat yaitu minat berwirausaha tetap konstan sebesar 2,124.

2. Literasi Digital

Hasil dari koefisien yang memiliki nilai positif (0,408) diantara variabel literasi digital dengan minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwasanya kedua variabel tersebut berhubungan secara positif. Maka dapat disimpulkan bahwasanya jika variabel literasi digital mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel minat berwirausaha semakin meningkat sebesar 0,408 satuan

3. Sikap Mandiri

Hasil dari koefisien yang memiliki nilai positif (0,168) diantara variabel sikap mandiri dengan minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwasanya kedua variabel tersebut berhubungan secara positif. Maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel sikap mandiri mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel minat berwirausaha semakin meningkat sebesar 0,168 satuan.

4. Gender

Hasil dari koefisien yang memiliki nilai positif (0,051) diantara variabel gender dengan minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwasanya kedua variabel tersebut berhubungan secara positif. Maka dapat disimpulkan bahwasanya jika variabel gender mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel minat berwirausaha semakin meningkat sebesar 0,051 satuan.

2. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.124	1.041		2.040	.044
	Literasi Digital	.408	.101	.488	4.022	.000
	SikapMandiri	.168	.083	.252	2.024	.046
	Gender	.051	.068	.056	.748	.456

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Hasil Uji t dalam penelitian ini berfungsi untuk menunjukan apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara independen (parsial) terhadap Minat Berwirausaha. Berikut uraian berdasarkan tabel di atas: Literasi Digital (X1)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.022 koefisien regresi (beta) 0,408 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hipotesis 1 Diterima. Sikap Mandiri (X2)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.024 koefisien regresi (beta) 0,168 dengan probabilitas (p) = 0,046. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hipotesis 2 diterima.

Gender (X3)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.748 koefisien regresi (beta) 0,051 dengan probabilitas (p) = 0,456. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hipotesis 3 ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.516	1.820
a. Predictors: (Constant), Gender, Literasi Digital, SikapMandiri				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) = 0,519, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 51,9% sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

PEMBAHASAN

1. Literasi Digital Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z. Ini membuktikan bahwa generasi Z dengan kemampuan literasi digital yang baik lebih cenderung untuk mengembangkan informasi tentang kewirausahaan yang dimiliki menjadi peluang dalam mengembangkan inisiatif bisnisnya sendiri. Semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki oleh generasi Z tentang kewirausahaan maka semakin tinggi pula dorongan mereka untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [10], [11], dan [21]. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [24].

Implikasi teoritis menunjukkan bahwa literasi digital pada penelitian ini dibangun oleh indikator pencarian internet, navigasi hipertekstual, evaluasi konten, dan perakitan pengetahuan. Kontribusi paling tinggi terletak pada perakitan pengetahuan yaitu keterampilan generasi Z dalam menggabungkan berbagai sumber informasi untuk menciptakan pemahaman yang lebih kompleks. Hal tersebut di dukung dengan banyaknya responden yang sangat setuju terhadap pernyataan bahwa generasi Z merasa mampu menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk menciptakan pemahaman yang lebih kompleks tentang berwirausaha. Kemampuan generasi Z dalam menyatukan berbagai informasi guna mengidentifikasi peluang bisnis secara tidak langsung akan memberikan dampak positif pada lingkungan sosial.

Literasi digital yang tinggi akan menjadi motivasi dikalangan generasi Z Kabupaten Sidoarjo dalam mendorong minat berwirausaha. Literasi digital bukan hanya menjadi keterampilan tambahan, melainkan fondasi yang kuat untuk membangun dan mengelola bisnis di era digital bagi generasi Z Kabupaten Sidoarjo. Dengan kemampuan penguasaan literasi digital yang dimiliki oleh generasi Z dalam kisaran umur 15 sampai 26 tahun di Kabupaten Sidoarjo akan membantu mereka untuk menjadi wirausaha yang kreatif, adaptif, dan berdaya saing di pasar global.

2. Sikap Mandiri Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z. Ini membuktikan bahwa generasi Z yang memiliki sikap mandiri lebih cenderung untuk mengembangkan ide kreativitas mereka dalam konteks berwirausaha sehingga dapat menjadi aset berharga dalam menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap mandiri yang dimiliki generasi Z dalam berwirausaha maka semakin kuat pula dorongan mereka untuk eksplorasi dan terlibat dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [13] dan [14]. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [22].

Implikasi teoritis menunjukkan bahwa sikap mandiri yang dibangun oleh indikator Pengambilan inisiatif, Mengatasi rintangan lingkungan, Memperbaiki kepribadian, Kepuasan kerja dan Mandiri dalam mengerjakan

tugas. Kontribusi terbesar terletak pada indikator mengatasi rintangan lingkungan yakni tindakan yang mampu dilakukan oleh generasi Z dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Hal ini didukung dari banyaknya responden yang sangat setuju bahwa wirausaha tidak hanya memberikan generasi Z peluang karir, tetapi juga menciptakan pekerjaan bagi orang lain di sekitar mereka. Generasi Z yang terlibat dalam wirausaha dapat menjadi panutan serta memotivasi orang lain di sekitar mereka untuk mengeksplorasi peluang wirausaha dan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di kalangan generasi Z.

Sikap mandiri yang dimiliki generasi Z dapat membantu mereka untuk melihat peluang usaha dalam lingkungan sekitar mereka. Mereka cenderung memiliki pandangan yang terbuka terhadap potensi baru dan memanfaatkan inisiatif mereka untuk menjelajahi peluang usaha yang belum terpikirkan sebelumnya. Dalam konteks minat berwirausaha generasi Z, sikap mandiri merujuk pada keinginan mereka untuk menjadi otonom dan tidak tergantung pada pihak lain. Sikap mandiri yang dimiliki oleh generasi Z berusia 15 tahun keatas berhubungan dengan keberanian dalam menghadapi risiko. Generasi Z dengan kisaran usia antara 15 sampai 26 tahun yang memiliki sikap mandiri lebih siap untuk mengambil risiko terkait memulai dan mengelola usaha yang mereka jalankan.

3. Gender Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin (gender) di kalangan generasi Z dengan minat mereka terhadap berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa di kalangan generasi Z baik pria maupun wanita memiliki tingkat minat berwirausaha yang serupa. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [30] dan [33] yang menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [32].

Implikasi teoritis menunjukkan bahwa sikap mandiri yang dibangun oleh indikator hak dan kewajiban dalam dunia kerja, batasan ruang lingkup pekerjaan, dan jaminan kenaikan jabatan berdasarkan gender. Kontribusi terbesar terletak pada indikator jaminan kenaikan jabatan berdasarkan gender yakni perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan untuk berkembang melalui wirausaha. Hal ini didukung dari banyaknya responden yang sangat tidak setuju bahwa terdapat kesenjangan peluang antara laki-laki dan perempuan dalam berkembang sebagai seorang wirausaha. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan (gender) untuk berkembang sebagai seorang wirausaha dalam lingkungan sosial generasi Z.

Dengan adanya hasil dari penelitian ini yakni variabel gender yang tidak memiliki pengaruh positif pada minat berwirausaha generasi Z Kabupaten Sidoarjo menjadikan pandangan pelaku wirausaha tidak hanya berpatok pada jenis kelamin laki-laki. Generasi Z Kabupaten Sidoarjo pada usia angkatan kerja mulai dari umur 15 sampai 26 tahun memiliki kesetaraan dalam melakukan pengembangan karir di bidang wirausaha tanpa memandang status gender.

V. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel (literasi digital) X1 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z. Sehingga mampu membuktikan bahwa literasi digital pada generasi Z dalam mencari, mengumpulkan, serta menyimpulkan informasi kewirausahaan mampu mempengaruhi minat berwirausaha.
2. Variabel (sikap mandiri) X2 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z. Sehingga mampu membuktikan bahwa sikap mandiri yang dimiliki oleh generasi Z dalam kemampuan untuk berkembang dalam dunia wirausaha mampu mempengaruhi minat berwirausaha.
3. Variabel (gender) X3 menunjukkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z. Sehingga mampu membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan mendasar antara laki-laki- dan perempuan dalam mempengaruhi minat berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

REFERENSI

- [1] I. Pratiwi and F. Yolanda, "Indonesia punya 7,99 Juta Pengangguran," *Republika*. [Online]. Available: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/ru66wh370/bps-indonesia-punya-799-juta-pengangguran>
- [2] "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (persen), 2021-2023." [Online]. Available: <https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-jawa-timur.html>
- [3] V. Anggresta, S. Maya, and D. Septariani, "Pengaruh Literasi Digital Dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 8, no. 1, p. 153, 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.12090.
- [4] F. Syahira, "Gen Z Masih Kesulitan mendapatkan Pekerjaan tetap," *Kompasiana*. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/fatihansyahira3273/646443e85479c314ff4fad22/gen-z-masih-kesulitan-mendapatkan-pekerjaan-tetap>
- [5] Amalia Yunia Rahmawati, "Pengaruh Aktualisasi Diri dan Media Sosial Terhadap Minat Generasi Z Dalam Berwirausaha di Kota Padangsidimpuan," no. July, pp. 1–23, 2020.
- [6] S. Setiawati, "Wah! Gen Z Tak Minat Ikut CPNS & PPPK 2023, Kenapa Nih?," *CNBC Indonesia*. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230918142306-128-473398/wah-gen-z-tak-minat-ikut-cpns-pppk-2023-kenapa-nih>
- [7] V. A. Dihni, "Jumlah Wirausahawan di Indonesia Ganjal Pertumbuhan Ekonomi," *Katadata.co.id*. [Online]. Available: <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6464b3d3c584e/jumlah-wirausahawan-di-indonesia-ganjal-pertumbuhan-ekonomi>
- [8] "TKM, STRATEGI PEMERINTAH MENGURANI PENGANGGURAN & KEMISKINAN." [Online]. Available: <https://disnakertrans.ntbprov.go.id/tkm-strategi-pemerintah-mengurangi-pengangguran-kemiskinan/>
- [9] A. W. Leksono, A. M. Setyastanto, and R. Vhalery, "PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 501–504, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.17027>.
- [10] A. D. Nanda and K. Sudiana, "Pengaruh Digital Literacy dan Locus of Control terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 7, no. 1, p. 49, 2022, doi: 10.33087/jmas.v7i1.366.
- [11] N. Haliza, "Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017," *Indones. J. Econ. Business, Entrep. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 172–186, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.53067/ijebef.v2i2>
- [12] E. T. Etik and W. P. Setiyono, "The Importance of Knowledge, Skill, Attitude and Competence to Achieve Professional Performance," *Acad. Open*, vol. 5, pp. 1–17, 2021, doi: 10.21070/acopen.5.2021.2391.
- [13] H. M. Jaya and Harti, "Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas negeri surabaya," *J. Pendidik. Tata Niaga*, vol. 9, no. 3, pp. 1363–1369, 2021.
- [14] Abid Muhtarom, Hery Suprpto, and Muanifah Julia Agustin, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Sikap Mandiri, Kreativitas dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha di Masa Kebiasaan Baru pada Anggota Pelita Akademi Lamongan," *J. Penelit. Manaj. Terap.*, vol. 6, no. 1, pp. 16–26, 2021.
- [15] N. S. Al Hafiz, A. A. Nasution, and A. S. Suyar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha dengan Menggunakan Theory of Planned Behavior dan Perceived Desirability Dimoderasi oleh Gender (Studi Kasus Mahasiswa FEB Prodi Manajemen Universitas Harapan Medan)," *J. Ekon. Bisnis Digit.*, vol. 1, no. 2, pp. 188–198, 2022, doi: 10.59663/jebidi.v1i2.45.
- [16] R. A. Afinda Purnamasari, "Gender Moderation in Entrepreneurial Knowledge and SelfEfficacy: Implications for Student Business Interests," *Chinese J. Aeronaut.*, vol. 36, no. 8, pp. i–ii, 2023, doi: 10.1016/s1000-9361(23)00260-1.
- [17] A. Nandahapsari, "Literature Review: Keterkaitan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," vol. 3, pp. 1572–1584, 2023.
- [18] A. Usman, "Analisis Perbandingan Minat Berwirausaha Mahasiswa dari Perspektif Perbedaan Gender," *J. Pendidik. dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 1, pp. 36–51, 2022, doi: 10.47668/pkwu.v11i1.614.
- [19] D. E. Yolanda, M. Basri, and H. Kuswanti, "Pengaruh Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha Peserta SMA Negeri 1 Pontianak," vol. 12, pp. 1590–1596, 2023.

- [20] K. Fairuz Mahdiyyah and W. Tjipto Subroto, "Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi," *SINOMIKA J. Publ. Ilm. Bid. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 175–188, 2022, doi: 10.54443/sinomika.v1i2.189.
- [21] C. D. Fatonnah, D. Djuwita, and A. O. Busthomi, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon," *Hawalalah Kaji. Ilmu Ekon. Syariah*, vol. 1, no. 2, pp. 50–60, 2022, [Online]. Available: <http://hawalalah.staiku.ac.id>
- [22] H. N. Simatupang Laurencius, Putra Wirmie Eka, "Pengaruh Kedisiplinan dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK di Kota Bogor," *J. Ilm. Wahana Akunt.*, vol. 13, no. 2, pp. 95–109, 2020, doi: 10.5281/zenodo.3737895.
- [23] A. Suherman, "The Influence of Human Agility, Digital Literacy, Curriculum and Family Role on the Millennial Generation's Interest in Entrepreneurship Through Capability as an Intervening Variable," vol. 1, no. 2, pp. 4–17, 2021.
- [24] S. Iain and S. Nurjati, "Pengaruh Literasi Digital dan Digital Influencer terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon," 2022.
- [25] A. Rido and A. No, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Berwirausaha PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Mahasiswa Akuntansi Terha," 2021.
- [26] V. M. Widiastuty and T. S. M. Rahayu, "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Purwokerto)," *Master J. Manaj. dan Bisnis Terap.*, vol. 1, no. 2, p. 23, 2021, doi: 10.30595/jmbt.v1i2.12663.
- [27] W. Wahyudi and B. Safitri, "Pengaruh Karakter Individu, Sikap Mandiri, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Siswa SMK Yadika 5 di Tangerang Selatan)," *J. Manag. Creat. Bus.*, vol. 1, no. 2, pp. 42–50, 2023.
- [28] E. Yuliyanti, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Secara Syari'ah Di Institut Pertanian Bogor," *Din. Penelit. Media Komun. Penelit. Sos. Keagamaan*, vol. 19, no. 1, pp. 85–104, 2019, doi: 10.21274/dinamika.2019.19.1.85-104.
- [29] W. P. Setiyono and D. Irawati, "Gender Diversity'S Board Structures, Ownership Structure and Corporate Performance in Indonesian Companies," *Int. Conf. Educ.*, 2016, [Online]. Available: <http://eprints.umsida.ac.id/2155/>
- [30] H. Hafizhah, "Pengaruh Kepribadian, Ekspektasi Pendapatan, dan Gender terhadap Minat Berwirausaha Hidroponik (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia)," 2019.
- [31] I. Maisan and K. Nuringsih, "Pengaruh Inovasi, E-Commerce Dan Gender Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 3, p. 731, 2021, doi: 10.24912/jmk.v3i3.13157.
- [32] R. Adawiyah and E. Norman, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Program Studi Dan Gender Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 2, no. 2, pp. 193–227, 2020, doi: 10.47467/reslaj.v2i2.140.
- [33] M. E. Astuti, "Pengaruh Keluarga, Etnis, Kepribadian, Gender, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha," *J. Bina Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 162–183, 2021, doi: 10.52859/jbm.v9i2.155.
- [34] D. Julindrastuti and I. Karyadi, "Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *J. Tadbir Perad.*, vol. 2, no. 1, pp. 7–20, 2022, [Online]. Available: <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/tadbir/article/view/98>
- [35] N. I. Aghniya and W. T. Subroto, "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 1891–1903, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.674.
- [36] D. Kusumo and R. Afandi, "The Influence of Transformational Leadership, Work Discipline, and Work Motivation on Employees' Work Goals," *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [37] H. Ahyar, U. S. Maret, H. Andriani, D. J. Sukmana, and U. G. Mada, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.
- [38] S. Aisyah *et al.*, "Evaluasi Usability Website Dinas Pendidikan Provinsi Riau Menggunakan Metode System Usability Scale," *J. Ilm. Rekayasa dan Manaj. Sist. Inf.*, vol. 7, no. 2, pp. 125–132, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/RMSI/article/view/13066>
- [39] M. Trihudiyatmanto, "Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Gender," *J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy. UNSIQ*, vol.

- 6, no. 2, pp. 93–103, 2019, doi: 10.32699/ppkm.v6i2.678.
- [40] D. Suciviana and O. Usman, “The Effect of Independent Attitude, Motivation, and Entrepreneurship Knowledge on Interest in Entrepreneurs (Case Study on Economic Students at Jakarta State University in 2019),” *SSRN Electron. J.*, 2022, doi: 10.2139/ssrn.3997189.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.